



DIGITALISASI KOPERASI SYARIAH MODERN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KELEMBAGAAN KOPERASI SYARIAH DI DKI JAKARTA

Indah Suwarni¹, Mifta Huda²

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibnu Chaldun^{1,2}

ABSTRACT

Cooperatives in Indonesia play an important role as an economic pillar of society. Still, many operate conventionally and face various challenges such as poor management, low interest from the younger generation, transparency and accountability issues. This study proposes the transformation of Islamic cooperatives into modern cooperatives through digitalisation to improve efficiency, effectiveness and services to members. Digitalisation is expected to speed up business processes, improve market access and provide more innovative services. By using information and communication technology, Islamic cooperatives can strengthen their institutions and better meet the needs of their members. In this context, this study uses a descriptive qualitative method to describe the phenomenon of digitalisation of Islamic cooperatives in Jakarta. The findings show that digitalisation can improve cooperatives' transparency, accountability, competitiveness, contribute to more inclusive and sustainable economic growth. The research highlights the importance of support from the government and other stakeholders to develop modern cooperatives in Indonesia, focusing on Islamic cooperatives as agents of economic change.

Keywords: Digitalization, Transformation, Sharia Cooperatives, Transparency, Accountability

ABSTRAK

Koperasi di Indonesia memainkan peran penting sebagai pilar ekonomi masyarakat, tetapi banyak yang beroperasi secara konvensional dan menghadapi berbagai tantangan, seperti manajemen yang buruk, rendahnya minat generasi muda, serta masalah transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini mengusulkan transformasi koperasi syariah menuju koperasi modern melalui digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan layanan kepada anggota. Digitalisasi diharapkan dapat mempercepat proses bisnis, meningkatkan akses pasar, dan menawarkan layanan yang lebih inovatif. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, koperasi syariah dapat memperkuat kelembagaannya dan memenuhi kebutuhan anggota dengan lebih baik. Dalam konteks ini, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena digitalisasi koperasi syariah di DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan daya saing koperasi, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai target pengembangan koperasi modern di Indonesia, dengan fokus pada koperasi syariah sebagai agen perubahan ekonomi.

Kata Kunci: Digitalisasi, Transformasi, Koperasi Syariah, Transparansi, Akuntabilitas

Copyright (c) 2025 Indah Suwarni¹, Mifta Huda².

✉ Corresponding author : Indah Suwarni

Email Address : indah.swr@gmail.com

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian masyarakat di Indonesia, oleh sebab itu koperasi dianggap sebagai soko guru perekonomian Indonesia, seringkali dijadikan pilar atau penyangga perekonomian yang berjalan di Indonesia dengan menggunakan peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan baik barang ataupun jasa. Namun dalam menjalankan aktivitasnya, masih terdapat pemikiran yang menganggap bahwa koperasi masih belum terkelola dengan benar (konvensional), menggunakan sistem yang manual, didominasi oleh orang-orang tua dan kurang diminati oleh kaum muda, banyaknya kecurangan serta ketidakjelasan atau penyimpangan baik secara administratif maupun kebijakan sehingga banyak orang beranggapan yang mendapat keuntungan terlebih dahulu adalah ketua koperasi. Anggapan-anggapan seperti ini harus segera diperbaiki dan ditransformasikan menjadi koperasi modern yang menggunakan sistem digitalisasi sehingga pengelolaannya lebih transparan, mempermudah dan mempercepat proses, lebih efektif dan efisien dalam menjalankan transaksi keuangan. Pemenuhan kebutuhan para anggota dapat dengan mudah terpenuhi dengan bantuan internet dan digitalisasi sebagai sarana untuk berinteraksi dan transaksi dimanapun, kapanpun.

Digitalisasi telah menjadi isu mendunia yang telah mempengaruhi berbagai sektor, termasuk salah satunya sektor koperasi berbasis syariah. Di Indonesia, koperasi syariah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian, koperasi juga berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Namun, beberapa diantaranya, koperasi syariah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti masih kurangnya akses terhadap teknologi, keterbatasan jumlah lembaga koperasi yang menggunakan teknologi *ter-update* dan penggunaan sistem yang kurang informatif.

Digitalisasi koperasi syariah modern muncul sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat mempercepat proses bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas akses pasar. Selain itu, digitalisasi memungkinkan koperasi syariah untuk menawarkan layanan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan anggotanya. Mengacu pernyataan dari Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa pemerintah telah berusaha membuat berbagai terobosan agar koperasi dapat memainkan perannya sebagai gerakan ekonomi masyarakat, dengan mendorong terciptanya koperasi modern. Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia menjelaskan bahwa “koperasi modern merupakan koperasi yang menjalankan fungsi dan kegiatannya baik kegiatan kelembagaan ataupun usaha melalui cara-cara yang baru dan menerapkan manajemen koperasi yang baik (*good cooperative governance*) memiliki daya saing yang unggul dan adaptif terhadap perubahan.” (Mewujudkan & Modern, 2024)

Modernisasi Koperasi menurut Ikopin (Ikatan Koperasi Indonesia) merupakan sebuah bentuk transformatif dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang menjadi keadaan yang lebih baik lagi dengan harapan agar tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang dan makmur. Hal ini merupakan harapan bagi koperasi khususnya koperasi yang berbasis syariah

yang menjalankan usahanya dengan menyesuaikan perkembangan zaman tapi tidak keluar dari syariat Islam. Modernisasi merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini baik IPTEK maupun sesuatu yang *ter-up to date* sehingga dapat diterapkan pada semua bidang. Koperasi modern memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Mengembangkan model-model bisnis baru yang lebih inovatif untuk digitalisasi koperasi khususnya yang berbasis syariah
2. Fokus pada penguatan sektor riil
3. Transformasi dari koperasi sederhana menjadi modern, contohnya koperasi mahasiswa, koperasi pesantren, koperasi wanita, koperasi komunitas kreatif dll.

Untuk memastikan berjalannya koperasi syariah modern perlu didukung dengan digitalisasi di semua sistem baik sistem informasi, keuangan, SDM, administrasi dll. Digitalisasi menjadi alat yang penting untuk memperkuat kelembagaan koperasi syariah modern agar dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif, efisien, dan transparan. Pada dasarnya koperasi modern merupakan upaya strategis yang dilakukan melalui transformasi dari koperasi dengan bentuk sederhana menjadi koperasi yang lebih modern, termasuk koperasi yang berorientasi pada syariah. Dengan adanya perubahan dari koperasi yang sederhana menjadi koperasi modern melalui digitalisasi pada koperasi syariah, maka koperasi syariah tidak hanya dapat meningkatkan kualitas layanan pada para anggotanya tetapi juga dapat memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi operasional koperasi syariah. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi keuangan berbasis web dan seluler, sistem manajemen keanggotaan berbasis data, dan transaksi daring, koperasi syariah modern dapat memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi anggotanya. Hal ini pun diharapkan dapat menarik minat masyarakat luas untuk dapat bergabung, sekaligus memperkuat posisi koperasi syariah di tengah persaingan lembaga keuangan lainnya.

Perubahan sistem digital pada koperasi syariah tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan internal suatu lembaga, tetapi juga akan berpengaruh secara positif untuk masyarakat luas yang membutuhkan pelayanan keuangan inklusif dan menjalankan prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya digitalisasi, koperasi syariah akan mampu mempercepat proses modernisasi dalam tata kelola, memberikan transparansi informasi dalam penyajian laporan keuangan, hal itu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan koperasi syariah lebih maju menuju era baru yang lebih inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi, sejalan dengan visi untuk menciptakan perekonomian yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana digitalisasi koperasi modern berbasis syariah dijalankan dalam meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi khususnya yang berbasis syariah di DKI Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

A. DIGITALISASI

Digitalisasi merupakan proses konversi dari analog kedigital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan system pengoprasian otomatis dan system terkomputerisasi.

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti skill atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Menurut Roger dalam Fatah (2008), teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dengan hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Menurut Gary J. Anglin berpendapat bahwa teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis dan mensistemkan untuk memecahkan masalah (Zainal Arifin dan Adhi Setiawan 2012).

Menurut Muhasim berpendapat bahwa perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Selanjutnya memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia (2017).

Menurut Sukmana dan Erwin (2020), digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti scanner, komputer, operator, media sumber dan software pendukung. (Jambi, n.d.) Menurut Brennen dan Kreiss (2016), digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan dan menganalisis data digital dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer. (Tredinnick, 2017)

Sektor Koperasi Syariah harus mampu mengikuti tren perkembangan digital untuk memudahkan koperasi dalam mengembangkan usahanya termasuk memudahkan transaksi. Digitalisasi khususnya pada koperasi syariah modern merupakan langkah strategis untuk meningkatkan layanan, efisiensi, dan penghematan daya, berdasarkan prinsip-prinsip syariah, koperasi diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan yang lebih baik dan terpercaya. Digitalisasi merupakan perubahan dari sistem yang masih manual dan tradisional ke dalam suatu sistem digital dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi beroperasinya suatu koperasi. (Anshari & Manjaleni, 2024) jadi digitalisasi pada koperasi khususnya yang berbasis syariah adalah keniscayaan untuk pengembangan suatu lembaga koperasi. Dengan melakukan digitalisasi koperasi maka lembaga koperasi sudah tentu harus melakukan penyesuaian-penyesuaian tata kelola dari sistem manual menjadi sistem yang berbasis digital pada semua aspek pekerjaan, mulai dari pendaftaran keanggotaan, tata kelola administrasi (keuangan, SDM, keanggotaan dan lain-lain).

Digitalisasi informasi pada koperasi syariah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi koperasi syariah modern. Teknologi informasi dapat mengubah cara bisnis dan organisasi menjalankan operasinya, dengan digitalisasi pada koperasi dimungkinkan dapat mempermudah merespons dengan cepat terhadap kebutuhan pasar dan juga anggota. (Untoro et al., 2024)

Manfaat teknologi digitalisasi Koperasi Syariah

Perkembangan zaman ke era digital sangat membawa manfaat bagi kehidupan manusia dalam membantu pekerjaannya dalam membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan informasi dan menyebarluaskan informasi secara cepat, efisien dan berkualitas. Manfaat teknologi digitalisasi sebagai berikut :

1. Digitalisasi dapat mengotomatiskan proses administrasi dan operasional, misalkan pencatatan transaksi, pengelolaan anggota, dan pelaporan keuangan.
2. Digitalisasi mengurangi biaya administrasi
3. Digitalisasi mempercepat proses bisnis koperasi syariah
4. Digitalisasi dapat memudahkan anggota untuk mengakses layanan koperasi syariah
5. Digitalisasi dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi syariah
6. Digitalisasi dapat memperluas jangkauan pasar koperasi syariah, sehingga koperasi syariah dapat menjangkau lebih banyak anggotanya.
7. Digitalisasi dan penerapan metode cashless dapat membantu penjualan produk koperasi syariah.
8. Digitalisasi layanan koperasi dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan koperasi syariah.
9. Digitalisasi dapat didukung oleh system penyimpanan cloud yang memudahkan pengelolaan dan pencarian arsip.
10. Digitalisasi juga dapat membantu koperasi untuk berperan dalam membantu pelaku usaha UMKM dan masyarakat dalam memperoleh akses modal dan pelatihan pengembangan usaha.

B. TRANSFORMASI DIGITAL

Taktik Teknologi Transformasi di era Digital, dimana ekonomi berkembang dengan kecepatan cahaya, bisnis yang gagal beradaptasi akan tertinggal dari pesaingnya. Kekuatan transformasi teknologi digital tidak hanya terletak pada alatnya saja, tetapi pada visi strategis yang mendasari penggunaannya.

Menurut Barry Libert, Transformasi digital adalah perubahan yang dibangun diatas fondasi teknologi digital, yang mengubah operasi bisnis, proses bisnis, dan penciptaan nilai.

Menurut Benjamin dan Eliot, transformasi digital adalah proses sosiokultural yang bertujuan agar perusahaan dapat bertahan dan relevan dalam lanskap digital.

Transformasi digital dapat memberikan dampak yang signifikan bagi koperasi syariah, namun membutuhkan strategi dan prioritas yang jelas. Beberapa contoh transformasi digital antara lain :

1. Membangun solusi digital, seperti aplikasi seluler atau platform perdagangan elektronik.
2. Memigrasikan dari infrastruktur *computer on-premise* ke komputasi *cloud*.
3. Mengadopsi sensor pintar untuk mengurangi biaya operasi.

C. KOPERASI SYARIAH MODERN

Koperasi Syari'ah merupakan sebuah yang pada teknis operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Syariah yang dimaksud dalam hal ini yaitu suatu ajaran dan peraturan yang telah ditentukan Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa untuk dipatuhi seluruh umatnya dan makhluknya baik yang *mahdoh* (murni atau tidak bercampur) maupun *ghoir mahdoh* (tidak murni atau bercampur dengan yang lain) yang menyangkut syariat muamalah. Dalam pelaksanaannya sebuah koperasi syariah tentu harus sesuai dengan aturan syariat muamalah yang sudah ditentukan syariat islam. Jadi tidak mungkin koperasi syariah ini menjalankan operasionalnya secara konvensional. (Suhandoyo et al., 2023)

Koperasi Modern adalah jenis koperasi yang mengikuti prinsip-prinsip koperasi tradisional, namun dengan tambahan teknologi dan manajemen yang lebih modern, biasanya menggunakan teknologi seperti sistem informasi dan internet yang tujuannya yaitu agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional koperasi itu sendiri. ((Dinkopjateng), 2023)

Koperasi syariah modern pada prinsipnya merupakan koperasi yang dalam menjalankan operasionalnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dan menggunakan digitalisasi teknologi yang sudah dapat dikatakan modern dengan tujuan agar kegiatan operasionalnya dapat meningkat secara efektif dan efisien.

Adapun koperasi syariah dikatakan sebagai koperasi yang berhasil memodernisasi lembaganya apabila telah memiliki indikator seperti di bawah ini:

1. Peningkatan anggota

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota koperasi secara berkelanjutan
- b. Bertambahnya UMKM sebagai anggota koperasi yang mampu “naik kelas”, dari usaha kecil meningkat menjadi lebih besar lagi.

2. Peningkatan aset

Yaitu bertambahnya aset yang dimiliki koperasi baik aset yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible*)

3. Peningkatan modal

Yaitu meningkatnya modal yang dimiliki koperasi sendiri (*Ekuitas*), modal pinjaman dan modal penyertaan.

4. Transparan dan akuntabel

- a. Sistem akuntansi yang baik dan *auditable* secara periodik

- b. Kinerja manajemen baik dengan pelaporan yang transparan dan akuntabel.

Koperasi merupakan salah satu jenis usaha ekonomi kerakyatan yang dapat dijadikan sebagai alat peningkatan kesejahteraan dan alat pemberdayaan ekonomi yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan menjadikan Masyarakat Indonesia yang lebih Sejahtera dan kuat secara perekonomian sesuai dengan amanat dari Undang-Undang 1945 dan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Masyarakat menjadi penting dan tidak dapat dipisahkan dari Pembangunan nasional melalui usaha yang di bangun koperasi salah satunya koperasi syariah.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4: Fungsi dan peran Koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Vanya Karunia Mulia Putri, 2021) (Suhandoyo et al., 2023)

Dalam perkembangannya, koperasi syariah memiliki tantangan tersendiri untuk menjadi lebih modern mengikuti perkembangan zaman, hal ini perlu diupayakan penguatan peran koperasi syariah dalam hal pengelolaan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, sampai dengan penggunaan teknologi dan system informasi yang baik sehingga dapat mendukung berjalannya operasional usaha koperasi, dengan diadakannya pendampingan serta kemitraan antara pemerintah dengan koperasi-koperasi syariah.

Kementerian Koperasi menegaskan bahwa target pertumbuhan koperasi modern di tahun 2024 yakni berjumlah 500 lembaga koperasi, yang diantaranya terdiri dari koperasi syariah yang produktif. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya dukungan dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM) yang merupakan salah satu Badan Layanan Umum (BLU) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUMKM). (IDXCOOP, 2022) Untuk mencapai target 500 unit koperasi tersebut pemerintah mengupayakan strategi khususnya Kemenkop UKM yang mengembangkan koperasi "Multi Pihak" yakni koperasi yang fokus kegiatannya kepada sektor riil, pembiayaan, amalgamasi yaitu merger sesama koperasi dan merger dengan unit usaha koperasi dan mengupayakan adanya digitalisasi koperasi. (IDXCOOP, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*, yakni suatu metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada atau yang sedang berlangsung pada saat ini atau pada masa yang telah lampau. Hasil dari metode penelitian kualitatif biasanya berupa temuan-temuan yang baru (*up to date*), yang mana temuan baru tersebut dapat dideskripsikan atau digambarkan mengenai suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.

Dalam Bukunya, Sugiyono (2014:247) menjelaskan mengenai metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Hal pertama yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu dengan cara mereduksi data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih data-data yang telah disesuaikan dengan pola dan tema yang sudah ditentukan. Kemudian langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan cara mengolah data menjadi uraian singkat, atau bagan maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. (Suhandoyo et al., 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan dokumen yang berisi data-data relevan yang diperlukan dalam menyusun hasil penelitian, wawancara, dan observasi kerja di lapangan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi, interpersonal, organisasi atau proses masyarakat, atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati.

Dalam menganalisis data, digunakan langkah yang pertama mereduksi data, yaitu langkah mengiktisarkan, menetapkan segala sesuatu yang utama, memusatkan perhatian pada segala sesuatu yang krusial, mencari tema serta pola serta menghapus hal yang tidak penting, langkah selanjutnya yakni melakukan display data atau menyajikan data yang telah di olah berupa deskripsi singkat, diagram, korelasi antar klasifikasi, *flow chart* dan sejenisnya. Langkah terakhir kemudian menarik kesimpulan, hal ini berarti bahwa data-data yang tersaji telah memberikan informasi yang jelas dan terverifikasi untuk menemukan kebenaran yang diklaim. Berdasarkan kesimpulan pada studi ini, peneliti harapannya bisa menjawab rumusan masalah dan memastikan hasil penelitian sudah sesuai standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi saat ini terus berkembang dan menjadi salah satu rujukan bagi masyarakat dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) memperlihatkan adanya peningkatan jumlah koperasi aktif beroperasi, dari tahun ke tahun. Namun, pada saat pandemi COVID-19 merebak di berbagai wilayah, hal ini mengakibatkan munculnya berbagai kendala bagi koperasi termasuk koperasi syariah, seperti pengembalian pinjaman mulai tersendat, pendapatan yang menurun dan maraknya penarikan simpanan. Berdasarkan kejadian tersebut, diperlukan upaya penguatan peran koperasi yaitu dengan melakukan modernisasi pada koperasi berbasis syariah.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada koperasi, salah satunya adalah dengan

mengadakan pelatihan dan pembinaan intensif kepada koperasi-koperasi yang ada di Indonesia termasuk koperasi yang berbasis syariah, seperti yang senantiasa dilakukan secara intensif oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) merupakan Pusat Dinas yang bergerak dalam pelatihan dan pendidikan atau sumber daya manusia. Pusdiklat PPKUKM berusaha mewujudkan program yang menjadi target pencapaian pemerintah, yang menargetkan pencapaian jumlah koperasi sebanyak 500 unit pada tahun 2024 ini dengan melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan digitalisasi koperasi termasuk koperasi syariah. Pada pelatihan dan pendidikan yang ada di Dinas Pusat PPKUKM ada dari beberapa anggota koperasi yang masih menggunakan sistem operasional tidak sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal tersebut seringkali menimbulkan kendala dalam pengelolaan dana, karena masih menggunakan catatan keuangan dengan tulis tangan. Sehingga, pengelolaan menjadi terhambat akibat hal tersebut, usaha kegiatan yang dijalankan rata-rata relatif kecil dan masih terbilang sangat sederhana atau tradisional. Serta anggota koperasi yang terbatas akibat dari sistem yang digunakan masih seadanya, sehingga, penghasilan yang didapatkan kecil dan kurang menguntungkan.

Tantangan dan Upaya Penguatan Koperasi:

1. Pengelolaan manajemen kelembagaan,
Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Koperasi berbasis syariah diantaranya rendahnya kepatuhan terhadap pelaksanaan tata kelola koperasi yang baik, hal ini dikarenakan kurang mengaplikasikan sistem administrasi dengan baik sehingga seringkali menimbulkan masalah transparansi dan akuntabilitas, disamping itu kurangnya pendampingan dari pemerintah atau lembaga pengawas secara berkelanjutan.
Diantara tantangan pengelolaan manajemen tersebut, terdapat Upaya yang dapat di tempuh sebagai langkah untuk penguatan kelembagaan koperasi, diantaranya yaitu adanya pendampingan intensif untuk memperbaiki dan meningkatkan tata kelola koperasi melalui system monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah dan atau lembaga pengawas, koperasi dapat mengimplementasikan standar manajemen modern yang meliputi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional koperasi, yaitu dalam hal transparansi data dan informasi, penerapan prinsip keadilan dan memperluas jaringan kemitraan, tentunya sesuai dengan kaidah-kaidah dari Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), selain itu penyusunan regulasi yang lebih jelas perlu diupayakan sehingga dapat dijadikan acuan khususnya oleh koperasi syariah dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.
2. Peningkatan kapasitas SDM
Rendahnya literasi digital dan literasi keuangan syariah di kalangan pengurus maupun anggota. kurangnya pelatihan berkelanjutan terkait inovasi usaha koperasi dan keterbatasan tenaga ahli dalam bidang akuntansi syariah dan teknologi keuangan merupakan tantangan yang dihadapi banyak lembaga khususnya koperasi syariah. Rangkaian upaya penguatan dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi koperasi syariah, diantaranya dengan melakukan peningkatan kualitas SDM koperasi dapat

dilakukan melalui pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang manajemen keuangan syariah dan teknologi digital.

3. Penggunaan teknologi dan sistem informasi

Pemanfaatan teknologi digital dan system informasi yang memadai untuk kegiatan operasional suatu lembaga koperasi sejatinya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan koperasi dan usahanya. Banyak koperasi khususnya koperasi syariah yang masih minim dalam penggunaan teknologi digital khususnya untuk pencatatan transaksi dan layanan kepada anggotanya, masalah penanganan terhadap keamanan data seringkali juga menjadi permasalahan.

Pengembangan terhadap sistem informasi koperasi syariah berbasis mobile dan web dapat memudahkan anggota mendapatkan informasi sesuai kebutuhan mereka selain itu penerapan sistem keamanan data dan penerapan sistem keamanan data dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi syariah dalam menjalankan operasionalnya, tentunya dukungan dari pemerintah dalam bentuk subsidi teknologi atau akses platform keuangan syariah, dapat membantu koperasi-koperasi syariah meningkatkan efektivitas kinerja dan tata kelola koperasi syariah.

Peluang di Era Digital untuk koperasi modern yaitu, Pasar Digital yang Besar, nilai pasar digital di Indonesia diprediksi dapat menyaingi ekonomi internasional. Lebih dari 25 Juta Anggota, potensi besar untuk menjangkau pasar digital melalui anggota koperasi.

Dukungan Pemerintah UU Cipta Kerja, memberikan kemudahan bagi koperasi dalam berkembang dan berdaya saing, seperti penyederhanaan anggota pendiri, Rapat Anggota daring, dan usaha koperasi tunggal atau serba usaha. PP Nomor 7 Tahun 2021: Memberikan pengaturan yang lebih terperinci mengenai kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan bagi koperasi.

Hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani kekurangan yang dialami koperasi adalah dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Pengelolaan Manajemen

Pada dasarnya permasalahan yang terjadi merupakan sebuah kelalaian dalam pengelolaan manajemen. Permasalahan yang biasa terjadi dikarenakan kurang koordinasi yang baik antara sesama anggota koperasi. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi yang baik antara sesama anggota yang perlu ditingkatkan.

Ada beberapa pendekatan dan strategi yang dapat diimplementasikan, seperti mengadakan rapat anggota koperasi dari semua bagian untuk mengkoordinir terkait manajemen yang ada di koperasi dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang. Kemudian, mencari sumber dari segala masalah yang ada untuk meminimalisir dan mencegah terjadi masalah yang berkepanjangan. Maka dari itu, dibutuhkan edukasi pemahaman pengelolaan manajemen dengan menggunakan teknologi modern untuk penanganan masalah yang ada di koperasi.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dari permasalahan yang terjadi seharusnya memiliki strategi yang efektif dalam mengelola sumber daya dan memastikan bahwa hal tersebut

bisa lebih baik pada era digital ini. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan analisis mendalam terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya. Dari analisis ini, maka dapat memahami untuk mencari solusi yang tepat. Memilih sumber daya yang memiliki kualitas dan kuantitas yang tinggi. Cara ini merupakan cara yang paling cepat dan efisien.

3. Penggunaan Teknologi Informasi

Dalam mengelola koperasi yang sudah berkembang, anggota koperasi sudah seharusnya paham mengenai teknologi untuk pengelolaan yang lebih baik. Pengembangan koperasi pun memiliki tantangan sendiri, sehingga perlu dilakukan upaya penguatan peran koperasi. Terkait dengan pengelolaan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM koperasi, penggunaan teknologi dan sistem informasi baik dalam manajemen koperasi maupun dalam menjalankan usahanya, perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan serta kemitraan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi adalah melalui modernisasi koperasi.

Adapun target penumbuhan koperasi modern pada tahun 2024 yakni sebanyak 500 unit koperasi. Untuk mencapai target tersebut, sekaligus menghadapi tantangan pengembangan koperasi, beberapa strategi yang dilakukan oleh Pemerintah diantaranya melalui koperasi berbasis yang dikembangkan sebagai koperasi “Multi Pihak”, fokus koperasi di sektor riil, pembiayaan, amalgamasi yaitu merger sesama koperasi dan merger dengan unit usaha koperasi, dan upaya digitalisasi.

Dengan menjadi digital, koperasi dapat meningkatkan efisiensi, menjangkau anggota yang lebih luas, serta meningkatkan daya saing di era yang didominasi oleh institusi finansial berbasis teknologi. Selain itu, melalui kemampuan untuk memproses transaksi secara modern, koperasi digital memungkinkan anggotanya untuk mendapatkan layanan yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih aman. Kemudian, transformasi digital pada koperasi bisa berdampak pada ekonomi yang ada di Indonesia. Sehingga, dapat bersaing dengan ekonomi luar negeri yang sudah terlebih dahulu maju. Serta berdampak pada masyarakat dengan mengoptimalkan untuk mengembangkan koperasi dari transformasi digital pada koperasi pada era kini. Transformasi digital pada koperasi di Indonesia dapat membawa dampak signifikan terhadap perekonomian negara. Berikut adalah beberapa potensi dampaknya:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional:

Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk mengoptimalkan proses internal, seperti pencatatan transaksi, manajemen inventaris, dan administrasi keanggotaan hingga pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi biaya administrasi. Proses berbasis aplikasi ini juga dapat meminimalkan kesalahan yang dikerjakan dengan proses manual. Hal ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi kerja koperasi.

2. Akses yang Lebih Luas ke Layanan Keuangan:

Dengan adanya platform digital, koperasi dapat menawarkan layanan keuangan yang lebih beragam, seperti pinjaman, tabungan, dan investasi,

kepada anggotanya. Ini dapat memperluas inklusi keuangan, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh bank konvensional.

3. **Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas:**
Teknologi digital memungkinkan koperasi untuk menerapkan sistem pelaporan dan pengawasan yang lebih transparan. Anggota dapat memantau kegiatan dan keuangan koperasi secara real-time, yang meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan.
4. **Kemudahan dalam Pengumpulan Dana:**
Platform digital memudahkan koperasi untuk melakukan pengumpulan dana atau sumbangan dari anggota atau masyarakat umum. Ini bisa membuka peluang untuk proyek-proyek yang memerlukan pendanaan tambahan.
5. **Peluang untuk Pengembangan Produk dan Layanan Baru:**
Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Misalnya, koperasi bisa mengembangkan aplikasi mobile untuk mempermudah transaksi atau menggunakan data analitik untuk mengidentifikasi tren dan preferensi anggota.
6. **Peningkatan Keterhubungan dan Jaringan:**
Koperasi dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jaringan dan berkolaborasi dengan koperasi lain atau pelaku usaha. Ini dapat membuka peluang baru untuk kemitraan dan pertumbuhan bisnis.
7. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:**
Implementasi teknologi digital mendorong pelatihan dan pengembangan keterampilan digital di kalangan anggota dan pengurus koperasi. Ini meningkatkan kapasitas SDM dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.
8. **Dampak Positif pada Perekonomian Lokal:**
Dengan meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan, koperasi yang terdigitalisasi dapat memberikan dampak positif pada ekonomi lokal melalui peningkatan daya beli masyarakat dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
9. **Resiliensi terhadap Krisis Ekonomi:**
Digitalisasi memberikan koperasi alat untuk lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar dan krisis ekonomi. Misalnya, koperasi bisa lebih cepat melakukan transaksi dan melayani anggota secara online ketika situasi darurat terjadi. (Dio Rizqi Irawan, 2024)

Secara keseluruhan, perubahan dalam hal digital koperasi dapat memperkuat peran koperasi dalam perekonomian Indonesia dengan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusi keuangan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dalam mengelola koperasi yang sudah berkembang, anggota koperasi sudah seharusnya paham mengenai teknologi untuk pengelolaan yang lebih baik. Pengembangan koperasi pun memiliki tantangan sendiri, sehingga perlu

dilakukan upaya penguatan peran koperasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi adalah melalui modernisasi koperasi. Adapun target penumbuhan koperasi modern pada tahun 2024 yakni sebanyak 500 unit koperasi.

Untuk mencapai target tersebut, sekaligus menghadapi tantangan pengembangan koperasi, beberapa strategi yang dilakukan oleh Pemerintah diantaranya melalui koperasi berbasis syariah yang dikembangkan sebagai koperasi yang memiliki fokus kegiatan pada di sektor riil, pembiayaan, amalgamasi yaitu merger sesama koperasi dan merger dengan unit usaha koperasi, dan upaya digitalisasi. Dengan menjadi digital, koperasi dapat meningkatkan efisiensi, menjangkau anggota yang lebih luas, serta meningkatkan daya saing di era yang didominasi oleh institusi finansial berbasis teknologi. Selain itu, melalui kemampuan untuk memproses transaksi secara modern, koperasi digital memungkinkan anggotanya untuk mendapatkan layanan yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih aman. Sehingga, dapat bersaing dengan ekonomi luar negeri yang sudah terlebih dahulu maju.

Digitalisasi Koperasi Syariah menjadi bentuk koperasi yang modern dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Ini dapat memperluas inklusi keuangan, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh bank konvensional. Anggota dapat memantau kegiatan dan keuangan koperasi secara real-time, yang meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan. Ini bisa membuka peluang untuk proyek-proyek yang memerlukan pendanaan tambahan.

Misalnya, koperasi bisa mengembangkan aplikasi mobile untuk mempermudah transaksi atau menggunakan data analitik untuk mengidentifikasi tren dan preferensi anggota. Ini dapat membuka peluang baru untuk kemitraan dan pertumbuhan bisnis. Ini meningkatkan kapasitas SDM dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Misalnya, koperasi bisa lebih cepat melakukan transaksi dan melayani anggota secara online ketika situasi darurat terjadi.

Secara keseluruhan, perubahan dalam hal digital koperasi dapat memperkuat peran koperasi secara kelembagaan dalam perekonomian Indonesia dengan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusi keuangan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Dinkopjateng), D. K. U. P. J. T. (2023). *Menuju Koperasi Modern dengan Sistem Aplikasi Protokol*. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/2225#:~:text=Koperasi modern merupakan jenis koperasi,meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya>.
- Anshari, M. I., & Manjaleni, R. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Proses Akuntansi Pada Koperasi Pesantren. *Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.2036>
- Dio Rizqi Irawan. (2024). *TRANSFORMASI DIGITALISASI MENUJU KOPERASI*

MODERN DALAM ERA TEKNOLOGI MASA KINI (PUSAT
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN
KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH).

- IDXCOOP. (2022). *Demi Capai Target 500 Koperasi Modern pada 2024, LPDB Lakukan Pembenahan untuk Hadapi Tantangan*.
<https://idxcoop.kemenkopukm.go.id/blog/kabar-koperasi/demi-capai-target-500-koperasi-modern-pada-2024-lpdb-lakukan-pembenahan-untuk-hadapi-tantangan#>
- Jambi, D. A. K. P. K. (n.d.). *Selamat Datang di Beranda Digitalisasi Arsip Kepegawaian*.
<https://bkd.jambikota.go.id/digitalisasi/#:~:text=Digitalisasi> (bahasa Inggris: digitizing), untuk mencari dokumen pribadi pegawai.
- Mewujudkan, S., & Modern, K. (2024). *Strategi Transformasi Koperasi Menjadi Koperasi Modern yang Bermanfaat Bagi Anggotanya Yuanita Indriani*. 39–48.
<http://repository.ikopin.ac.id/2294/1/4>. Transformasi Koperasi Menuju Koperasi Modern - Yuanita Indriani.pdf
- Suhandoyo, S., Bhakti, R. A., & Azzahra, F. (2023). Upaya Koperasi Syariah Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Syariah. *Jurnal Pena Islam*, 3(1), 29–49.
- Tredinnick, L. (2017). Artificial intelligence and professional roles. *Business Information Review*, 34(1), 37–41.
<https://doi.org/10.1177/0266382117692621>
- Untoro, M. C., Kurniawansyah, A., Perdana, A. M. P., Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., Afriansyah, A., Yulita, W., & Verdiana, M. (2024). Digitalisasi Informasi Sebagai Penunjang Efektivitas Pelayanan Administrasi Koperasi Argo Mulyo Lestari. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 121–133.
<https://doi.org/10.38043/parta.v4i2.4588>
- Vanya Karunia Mulia Putri, S. G. (2021, November). *Peran dan Fungsi Koperasi Bagi Rakyat Indonesia*.
https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/09/160000769/peran-dan-fungsi-koperasi-bagi-rakyat-indonesia?lgn_method=google&google_btn=onetap